



## Pengaruh Jaringan Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha dengan Persepsi Kontrol Perilaku sebagai Variabel Moderasi

Heni Kuswanti✉, Margunani

DOI: 10.15294/eeaj.v9i1.37244

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

### Sejarah Artikel

Diterima: 4 Desember 2019  
Disetujui: 3 Januari 2020  
Dipublikasikan: 29 Februari 2020

### Keywords

*Entrepreneurship Education; Entrepreneurial Intention; Perceived Behavioral Control; Social Network*

### Abstrak

Tujuan penelitian ingin mengetahui pengaruh jaringan sosial dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha dengan persepsi kontrol perilaku sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian 872 mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penentuan sampel sejumlah 274 mahasiswa menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% dan diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang sangat berniat untuk berwirausaha. Hasil statistik inferensial menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan jaringan sosial terhadap niat berwirausaha, terdapat pengaruh positif signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha, persepsi kontrol perilaku memoderasi secara signifikan pengaruh jaringan sosial terhadap niat berwirausaha, dan persepsi kontrol perilaku memoderasi secara signifikan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Saran dalam penelitian ini yaitu Universitas hendaknya mendorong terselenggaranya mata kuliah kewirausahaan yang dapat meningkatkan kecakapan berwirausaha dan menyelenggarakan program kewirausahaan seperti seminar dan pelatihan secara rutin untuk menumbuhkan niat berwirausaha mahasiswa.

### Abstract

*The purpose of the research wanted to know the influences of social network and entrepreneurship education to entrepreneurial intention of Faculty of Economics class of 2016 in State University of Semarang with perceived behavioral control as moderate variable. The population are 872 students batch 2016 in Economics Faculty of State University of Semarang. Determinants of the samples are 274 students used the Slovin formula with an error rate of 5% and was taken by proportional random sampling method. The data collection method uses questionnaires distributed to the students. The data analysis used is descriptive and inferential statistical analysis. Descriptive statistical results that Economics Faculty students of State University of Semarang batch 2016 are very intention to be entrepreneur. Inferential statistical result show that there is a significant positive effect of social network on entrepreneurial intention, there is a significant positive effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intention, perceived behavioral control moderates the effect of social network on entrepreneurial intention significantly, and perceived behavioral control moderates the effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intention significantly. Suggestions in this research are Universities should encourage the implementation of entrepreneurial courses that can improve entrepreneurial skill and organize entrepreneurship programs such as seminars and training routinely to foster student entrepreneurial intention.*

### How to Cite

Kuswanti, Heni & Margunani .(2020). Pengaruh Jaringan Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha dengan Persepsi Kontrol Perilaku sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9 (1), 150-165.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:  
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: henikuswanti77@gmail.com

**PENDAHULUAN**

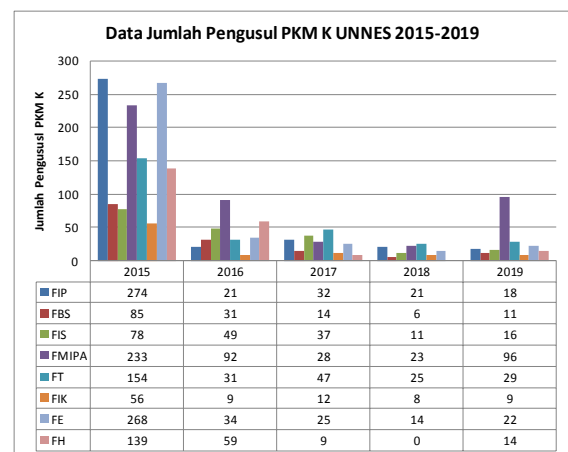
Kewirausahaan telah menjadi fokus perhatian penting bagi seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Bahkan jumlah wirausaha dalam suatu negara dapat dijadikan tolak ukur atas kemajuan perekonomian negara tersebut (Valliere dan Peterson, 2009). Jumlah wirausaha Indonesia saat ini telah mencapai 3,1 persen dari total 260 juta jiwa penduduk. Namun jumlah ini masih dibawah presentase jumlah wirausaha negara tetangga seperti Malaysia mencapai 5%, China 10%, Singapura 7%, dan Jepang 11% dari total penduduknya. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia perlu mendorong masyarakatnya untuk menjadi wirausahawan yang berkualitas, inovatif dan mengikuti perkembangan teknologi.

Upaya peningkatan jumlah wirausaha di Indonesia dapat dilakukan dengan melibatkan peran serta perguruan tinggi. Presiden Joko Widodo telah menginstruksikan kepada setiap perguruan tinggi di Indonesia untuk dapat memfasilitasi ekosistem kewirausahaan di lingkungan kampus guna menumbuhkan semangat berwirausaha pada mahasiswa (ristekdikti.go.id, 2017). Sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia, Universitas Negeri Semarang (UNNES) berkomitmen mendukung jiwa berwirausaha pada mahasiswanya dengan menyediakan fasilitas Gedung Pusat Pengembangan Kewirausahaan UNNES. Rektor UNNES (Prof. Fathur Rokhman M.Hum) menjelaskan bahwa Gedung ini digunakan sebagai pusat pengembangan inkubator bisnis yang dapat membentuk lingkungan kewirausahaan bagi mahasiswa (unnes.ac.id, 2017).

Pembentukan lingkungan kewirausahaan di UNNES bertujuan untuk menumbuhkan niat berwirausaha mahasiswa. Niat berwirausaha khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dapat tercermin dari mahasiswa yang aktif dalam program kewirausahaan, mengikuti organisasi kewirausahaan, dan menjalankan usaha milik sendiri. Program kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Kementerian Riset Teknologi dan Perguru-

an Tinggi (kemenristekdikti) meliputi Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Kewirausahaan (PKM K) dan Kompetensi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI). Sedangkan organisasi kewirausahaan yang dapat diikuti mahasiswa yaitu Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi UNNES (HIPMI PT UNNES) yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan semangat berwirausaha mahasiswa agar memiliki kemampuan berwirausaha yang kreatif, inovatif, berintelektualitas tinggi serta berjiwa enterpreneur. Namun yang paling mencerminkan niat berwirausaha adalah mahasiswa yang sudah menjalankan usaha sendiri.

Lingkungan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi UNNES sampai saat ini belum mendorong secara maksimal niat berwirausaha pada seluruh mahasiswanya. Hal ini dapat dilihat dari data mahasiswa mengusulkan proposal PKM K, KBMI dan data mahasiswa yang berwirausaha. Gambar 1. menunjukkan data pengusul PKM K dari tahun 2015-2019 menunjukkan masih sedikit mahasiswa Fakultas Ekonomi yang terlibat dalam program PKMK. Bahkan dari Tahun 2015-2018 mengalami penurunan.



**Gambar 1.** Jumlah Pengusul PKM K Tahun 2015-2019

Sumber: BAKK UNNES, 2019

Data pengusul proposal KBMI tahun 2017 menunjukkan ada 7 proposal dinyatakan lolos dari 19 proposal yang diajukan, 1 pro-

posol yang dinyatakan lolos berasal dari mahasiswa Fakultas Ekonomi. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2018 yaitu ada 1 proposal mahasiswa Fakultas Ekonomi yang lolos dari 7 proposal yang lolos didanai (BAKK UNNES, 2019). Kurang maksimalnya dukungan lingkungan kewirausahaan di UNNES dalam membentuk niat berwirausaha mahasiswa juga dapat dilihat dari data mahasiswa Fakultas Ekonomi yang berwirausaha yaitu hanya sebanyak 103 mahasiswa (HIPMI PT UNNES, 2019).

Niat berwirausaha mahasiswa merupakan prediktor terbaik dari terbentuknya perilaku berwirausaha mahasiswa (Ajzen, 2005). Niat menunjukkan seberapa keras upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mencoba melakukan suatu perilaku (Fisbein dan Ajzen, 2011). Ajzen (1991) menjelaskan bahwa niat merupakan faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku dan mengindikasikan seberapa keras orang mau mencoba dan seberapa besar upaya yang dilakukan untuk melakukan perilaku yang direncanakan tersebut. Sedangkan Bird (1998) dalam Crespo et al (2018) menjelaskan niat adalah suatu keadaan pikiran yang mengarahkan pada perhatian seseorang yang berasal dari pengalaman dan tindakan terhadap objek tertentu untuk mencapai tujuan atau cara untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa niat merupakan keadaan pikiran seseorang melalui pengalaman dan tindakannya terhadap objek tertentu yang menunjukkan seberapa keras upaya untuk melakukan perilaku yang direncanakan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Niat yang ditujukan pada perilaku kewirausahaan mengarah pada proses perilaku mahasiswa dalam penciptaan usaha. Niat mengarahkan tindakan seseorang yang menghubungkan antara pertimbangan mendalam yang diyakini dan diinginkan (Wijaya dan Kuncoro, 2015). Tindakan yang dilakukan oleh seseorang wirausaha didasarkan pada faktor pertimbangan risiko yang akan terjadi. Seseorang yang mempunyai niat berwirausaha yang baik akan berusaha untuk mampu

menangani ketidakpastian dan memiliki keberanian mengambil risiko kerugian untuk menjalankan bisnis yang telah diniatkan tersebut. Sehingga semakin baik niat yang dimiliki maka semakin baik seseorang tersebut bisa menangani berbagai permasalahan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya (Hisrich et al, 2017). Niat berwirausaha pada mahasiswa juga dapat membentuk kepribadian, karakteristik dan pola pikir kewirausahaan untuk menciptakan usaha. Al-shammari dan Waleed (2017) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses berkaitan dengan kreativitas dan inovasi untuk memahami peluang dengan cara mengorganisasi dan mengelola sumberdaya yang tersedia untuk menciptakan suatu usaha. Selain itu Hisrich et al (2017) menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari sumberdaya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan perjuangan dalam menghadapi tantangan hidup. Sedangkan Peris-Ortiz et al (2017) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah ekspresi dari bakat kreasi manusia dan diwujudkan dalam berbagai bidang kehidupan individu, dunia bisnis, sosial dan kelembagaan melalui berbagai pemikiran manajemen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola sumberdaya secara kreatif dan inovatif dan mampu mengenali peluang yang ada untuk menciptakan suatu usaha. Sedangkan dalam konteks berwirausaha, niat berwirausaha dapat diartikan sebagai faktor motivasi yang mempengaruhi individu untuk mengejar hasil kewirausahaan (Hisrich et al., 2017).

Niat berwirausaha pada seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Shapero dan Sokol (1982) dalam Alfonso dan Cuevas (2012) dalam teori *Shapero's Entrepreneurial Event* (SEE) menyatakan bahwa niat seseorang untuk memulai bisnis ditentukan oleh dua faktor yaitu *perceived desirability* (persepsi keinginan) dan *perceived feasibility* (persepsi kemungkinan terlaksana). Fisbein dan Ajzen (1975) dalam Alfonso dan Cuevas

(2012) menjelaskan melalui *Theory Reason and Action* (TRA) bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat yang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*). Sedangkan Ajzen (1991) dalam teori perilaku terencana atau *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*) dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

Niat berwirausaha juga dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian, lingkungan dan demografis (Indarti & Kristiansen, 2003); (Sesen, 2013); dan (Smith et al, 2016). Faktor kepribadian meliputi faktor dalam diri individu seperti kebutuhan akan prestasi, efikasi diri dan persepsi kontrol perilaku. Faktor lingkungan mencakup elemen kontekstual seperti akses kepada modal, informasi dan jaringan sosial. Sedangkan faktor demografis meliputi jenis kelamin, umur, latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja. Selain itu, niat dapat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, kepribadian, pengetahuan dan modal sosial (Galanakis & Giourka, 2017); (Henley et al, 2017); dan (Quan, 2012).

Penelitian terdahulu menunjukkan masih terjadi tidak konsistennya hasil penelitian dari beberapa variabel dalam mempengaruhi niat berwirausaha. Elali dan Al-Yacoub (2016); Kusmintarti et al (2014); Farooq et al (2018); dan Indarti dan Kristiansen (2003) menemukan bahwa jaringan sosial berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Sedangkan, Susetyo dan Lestari (2014) dan Sumarsono (2013) justru menemukan bahwa jaringan sosial yang dimasukkan kedalam variabel instrumen kesiapan (akses terhadap modal, jaringan sosial dan informasi) tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Mohamad et al; Teixeira et al (2018); Passoni dan Glavam (2018); Supriyanto dan Meilita (2017); dan Wibowo dan Pramudana (2016) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Namun, Fayolle dan Gailly (2015); Mahendra et al (2017); Su-

harti dan Sirine (2011) dan Sumarsono (2013) justru menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Sehingga penelitian ini menambahkan variabel moderasi yaitu persepsi kontrol perilaku untuk menguatkan atau melemahkan hubungan variabel jaringan sosial dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha pada mahasiswa salah satunya yaitu jaringan sosial (*social network*) yang dimiliki. Jaringan sosial adalah ikatan yang menghubungkan sekumpulan orang, organisasi, instansi, pemerintah atau negara melalui hubungan sosial (Agusyanto, 2014). Kusmintarti et al (2014) menjelaskan jaringan sosial merupakan kecenderungan untuk memiliki hubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan menurut Casson (2010) jaringan sosial merupakan seperangkat elemen yang terkait satu dengan yang lainnya secara langsung atau tidak langsung membentuk struktur jaringan yang mengkoordinasi berbagai kegiatan. Field (2016) menjelaskan jaringan sosial merupakan bagian dari teori modal sosial yang berisi hubungan, norma, dan seperangkat nilai bersama yang memungkinkan anggota jaringan mencapai tujuan bersama dalam jaringan sosialnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa jaringan sosial merupakan sekumpulan orang yang menjalin hubungan sosial satu dengan yang lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Jaringan sosial dalam konteks kewirausahaan mengacu pada berbagai orang atau entitas yang memiliki hubungan dekat dengan pengusaha pemula yang dapat memberikan dukungan dan bantuan untuk meningkatkan kewirausahaan. Jaringan sosial membantu seseorang untuk mengurangi biaya ongkos serta risiko bisnis yang akan dihadapi. Sehingga seseorang akan berusaha membangun jaringan sosial yang baik untuk mendapatkan keuntungan dari jaringan sosial yang dimilikinya. Upaya membangun jaringan sosial yang baik dapat dilakukan dengan cara bersosialisasi

dan menjalin hubungan sosial yang kuat dengan orang lain.

Teori perilaku terencana menyiratkan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi sikap terhadap perilaku yang disusun oleh elemen kognitif dan afektif yang dialami individu sepanjang hidupnya. Struktur kognitif mencakup perilaku yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari hasil belajar melalui pendidikan (Peris-Ortiz et al., 2017). Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan memecahkan masalah yang dibutuhkan oleh seseorang wirausahawan (Hisrich et al., 2017). Seperti yang diungkapkan dalam taksonomi bloom, pendidikan pada umumnya diarahkan pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Suharsimi, 2010). Bowen (1981) dalam Fayolle dan Kyrö (2008:5) menyatakan bahwa pendidikan merupakan adopsi ide-ide masyarakat tentang kehidupan yang baik dan proses persiapan untuk masa depan siswa. Sementara itu, Vaidya (2014) mendefinisikan pendidikan dalam konteks kewirausahaan sebagai kemampuan mengembangkan kecakapan dan kualitas yang dimilikinya dengan mengubah ide kedalam aktivitas praktik baik dalam konteks sosial, lingkungan maupun ekonomi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan suatu proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecakapan diri seseorang dalam kreativitas berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan bukan hanya membentuk landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan namun juga karakter kewirausahaan seperti sikap, perilaku dan pola pikir berwirausaha (Supriyanto dan Meilita, 2017). Pembentukan karakter kewirausahaan ini memiliki peranan yang penting dalam menyiapkan bibit wirausahawan yang memiliki sumberdaya manusia yang berkualitas dan potensial. Melalui pendidikan kewirausahaan yang diberikan Universitas kepada mahasiswa dapat menjadi bekal awal mahasiswa mempersiapkan diri menjadi seorang wirausaha-

wan yang unggul dan memiliki daya saing yang kuat.

Penelitian tentang jaringan sosial dan pendidikan kewirausahaan masih menunjukkan ketidak konsistenan hasil penelitian, sehingga perlu menambahkan variabel moderasi yang dapat menemukan jawaban atas ketidak konsistenan yang terjadi. Faktor antecedent dari teori perilaku terencana yang paling berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa adalah persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Joensuu-salo et al, 2015); (Ma`sumah dan Pujianti, 2018); (Linan, Nabi, dan Krueger, 2013); (Linan et al, 2011). Sehingga penelitian ini menempatkan persepsi kontrol perilaku sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh jaringan sosial dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

Ajzen (1991) menjelaskan bahwa persepsi kontrol perilaku adalah kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan sesuatu yang didasarkan pada keyakinan tentang ada atau tidaknya sumber daya yang diperlukan dan peluang untuk melakukan perilaku yang diberikan. Liñán dan Chen (2009) menjelaskan persepsi kontrol perilaku merupakan persepsi kemudahan atau kesulitan menjadi wirausaha yang disertai dengan pengendalian perilaku seseorang. Persepsi kontrol perilaku juga diperlukan untuk menganalisis risiko dan hambatan yang akan dihadapi dalam melakukan kegiatan kewirausahaan (Ma`sumah dan Pujianti, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kontrol perilaku merupakan persepsi atas kemudahan maupun kesulitan disertai pengendalian perilaku untuk melakukan perilaku tertentu yang menunjukkan semakin besar persepsi kontrol perilaku pada diri seseorang maka akan semakin kuat niat individu untuk memulai bisnis.

Penelitian ini menggunakan tiga teori utama yang digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel penelitian yaitu *theory of planned behavior*, teori modal sosial dan teori taksonomi bloom. *Theory of planned behavior* menjelaskan keterkaitan persepsi kontrol

perilaku yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha. Teori modal sosial menjelaskan mengenai jaringan sosial yang terbentuk dalam lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi niat seseorang untuk berwirausaha. Sedangkan teori taksonomi bloom menjelaskan berkaitan proses pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh seseorang dapat mempengaruhi niat berwirausaha.

Penelitian ditunjukkan kepada mahasiswa karena memiliki jaringan sosial yang lebih luas dibandingkan dengan siswa sekolah menengah. Eels (1984) dan Mas'ood (1994) dalam Basrowi (2014) menyatakan bahwa dibanding dengan tenaga kerja lainnya, tenaga terdidik sarjana memiliki potensi yang lebih besar untuk menjadi seorang wirausaha. Hal ini karena mahasiswa memiliki kemampuan penalaran yang telah berkembang dan wawasan berpikir yang lebih luas. Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES telah dibekali oleh pendidikan kewirausahaan yang baik namun masih sedikit mahasiswa yang memiliki usaha sendiri dan terlibat dalam program PKM K dan KBMI. Padahal Fakultas Ekonomi memiliki mata kuliah yang mendukung kewirausahaan dibandingkan.

Berdasarkan beberapa permasalahan niat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES dan adanya ketidak konsistennya hasil penelitian terdahulu dalam menguji niat berwirausaha, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) ingin mengetahui pengaruh jaringan sosial terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016, (2) ingin mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016, (3) ingin mengetahui peran persepsi kontrol perilaku dalam memoderasi pengaruh jaringan sosial terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016, dan (4) ingin mengetahui peran persepsi kontrol perilaku dalam memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Uni-

versitas Negeri Semarang angkatan 2016.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yaitu studi pengujian hipotesis (*hypotesis testing study*). Populasi yang diteliti yaitu 872 mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Sampel yang diambil yaitu 274 mahasiswa yang dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2016. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah niat berwirausaha. Sedangkan variabel independen penelitian ini adalah jaringan sosial dan pendidikan kewirausahaan. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah persepsi kontrol perilaku.

Variabel niat berwirausaha diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Liñán dan Chen (2009), yaitu (1) siap melakukan apa saja untuk menjadi wirausaha, (2) tujuan profesional adalah menjadi seorang pengusaha, (3) melakukan segala upaya untuk memulai dan menjalankan usaha sendiri, (4) memutuskan untuk memiliki sebuah usaha atau bisnis di masa yang akan datang, (5) serius memikirkan untuk memulai sebuah usaha, dan (6) berniat mendirikan sebuah usaha suatu saat. Variabel jaringan sosial diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Agusyanto (2014), yaitu (1) jaringan *interest* (kepentingan), (2) jaringan *power* (kekuasaan), (3) jaringan *sentiment* (emosi). Variabel pendidikan kewirausahaan diukur menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Vaidya (2014), yaitu (1) *attitude* (sikap), (2) *knowledge* (pengetahuan), dan (3) *skill* (keterampilan).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa. metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Sebelum dilakukan analisis regresi moderasi, terlebih dahulu dilaku-

kan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak, uji linearitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data berbentuk linear atau tidak, uji multikolinearitas yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kolinearitas antar variabel bebasnya, dan uji heteroskedasitas yang digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif variabel pada penelitian ini disajikan pada Tabel 1. sebagai berikut :

**Tabel 1.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Keterangan
Niat berwirausaha	70,36	Tinggi
Jaringan sosial	47,32	Tinggi
Pendidikan kewirausahaan	59,73	Tinggi
Persepsi kontrol perilaku	68,44	Tinggi

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2019

Hasil analisis statistik deskriptif niat berwirausaha menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 90, dan rata-rata sebesar 70,36. Rincian indikator niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2016 dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Niat Berwirausaha

No.	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Siap melakukan apa saja untuk menjadi wirausaha	11,73	Tinggi
2	Tujuan profesional menjadi seorang pengusaha	11,65	Tinggi
3	Melakukan segala upaya untuk memulai dan menjalankan usaha sendiri	11,31	Tinggi
4	Memutuskan untuk memiliki sebuah usaha atau bisnis di masa yang akan datang	12,53	Tinggi
5	Serius memikirkan untuk memulai sebuah usaha	12,29	Tinggi
6	Berniat mendirikan sebuah usaha suatu saat	10,85	Cukup Tinggi

Sumber: Data diolah, 2019

**Tabel 3.** Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Jaringan Sosial

No.	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Jaringan <i>interest</i> (kepentingan)	14,96	Tinggi
2	Jaringan <i>power</i> (kekuasaan)	15,75	Tinggi
3	Jaringan <i>sentiment</i> (emosi)	16,61	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2019

**Tabel 4.** Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Pendidikan Kewirausahaan

No.	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	<i>Attitude</i> (sikap)	22,46	Tinggi
2	<i>Knowledge</i> (pengetahuan)	11,64	Sangat Tinggi
3	<i>Skills</i> (keterampilan)	25,63	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2019

Pada tabel 2, hasil analisis statistik deskriptif jaringan sosial menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 35, nilai tertinggi 60, dan nilai rata-rata sebesar 47,32. Rincian indikator jaringan sosial mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada tabel 3, hasil analisis statistik deskriptif pendidikan kewirausahaan menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 41, nilai tertinggi 80, dan nilai rata-rata sebesar 59,73. Rincian indikator pendidikan kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 dapat dilihat pada Tabel 4.

Pada tabel 4, hasil analisis statistik deskriptif persepsi kontrol perilaku menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 90, dan nilai rata-rata sebesar 68,44. Rincian indikator persepsi kontrol perilaku mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 dapat dilihat pada Tabel 5.

Sebelum dilakukan analisis regresi moderasi, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang terdiri atas uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasar-

kan uji normalitas ini diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,794 dan nilai signifikansi pada 0,554 yang nilainya diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan dengan membandingkan nilai  $c^2$  hitung <  $c^2$  tabel, dimana  $c^2$  hitung diperoleh dari *R Square* pada *Model Summary* yang dikalikan dengan  $n$  atau jumlah responden. Pada model regresi penelitian ini diperoleh nilai  $c^2$  hitung sebesar 158,098 lebih kecil dari  $c^2$  tabel sebesar 309,325. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini diperoleh nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* masing-masing variabel independen kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser dengan melihat tabel koefisien. Pengujian variabel moderasi dalam penelitian ini menimbulkan gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu untuk mengobati gejala heteroskedastisitas maka dilakukan transformasi data dengan menggunakan uji lag. Sehingga model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 5.** Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Persepsi Kontrol Perilaku

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Keyakinan untuk membuat bisnis dan menjalankannya dengan mudah	10,81	Tinggi
2	Kesiapan untuk memulai sebuah bisnis yang layak	11,1	Tinggi
3	Kemampuan untuk mengendalikan proses penciptaan usaha baru	11,31	Tinggi
4	Pengetahuan yang diperlukan untuk memulai usaha	11,38	Tinggi
5	Mengetahui bagaimana cara mengembangkan bisnis	11,8	Tinggi
6	Kesempatan untuk berhasil	12,05	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2019



**Tabel 6.** Hasil Uji Regresi Moderasi

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	71.983	.679		106.050	.000
Jaringan Sosial	2.040	.565	.214	3.610	.000
Pendidikan	5.412	.565	.568	9.582	.000
Kewirausahaan					
Moderasi_X1Z	-1.737	.858	-.086	-2.024	.044
Moderasi_X2Z	-1.829	.872	-.089	-2.097	.037

a. *Dependent Variable:* Niat Berwirausaha

Sumber : Data diolah, 2019

Analisis regresi moderasi merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Berikut hasil uji regresi moderasi menggunakan bantuan program aplikasi *IBM SPSS versi 21 for windows* menghasilkan koefisien regresi seperti pada Tabel 6. Berdasarkan hasil analisis uji nilai residual pada Tabel 6. dapat diketahui koefisien untuk setiap variabel independen yaitu jaringan sosial (X1) = 2,040 dan pendidikan kewirausahaan (X2) = 5,412. Selain itu diketahui moderasi persepsi kontrol perilaku dan jaringan sosial (Moderasi\_X1Z) = -1,737, dan moderasi persepsi kontrol perilaku dan pendidikan kewirausahaan (Moderasi\_X2Z) = -1,829. Dalam uji nilai residual, hipotesis moderating diterima jika koefisien parameternya adalah negatif dan signifikan. Dapat dilihat pada Tabel 6. nilai koefisien parameternya untuk variabel moderasi X1Z dan moderasi X2Z bertanda negatif dan signifikan <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kontrol perilaku memoderasi pengaruh jaringan sosial dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

### **Pengaruh Jaringan Sosial terhadap Niat Berwirausaha**

Jaringan sosial merupakan sekumpulan orang yang menjalin hubungan sosial satu dengan yang lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Jaringan sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan

jaringan sosial dalam konteks kewirausahaan yaitu mengacu pada berbagai orang atau entitas yang memiliki hubungan dekat dengan pengusaha pemula yang dapat memberikan dukungan dan bantuan untuk meningkatkan kewirausahaan. Penelitian ini menempatkan jaringan sosial sebagai variabel yang diduga mempengaruhi niat berwirausaha. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu jaringan sosial berpengaruh positif secara signifikan terhadap niat berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian statistik deskriptif variabel jaringan sosial, diperoleh rata-rata sebesar 47,31% yang termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan hasil statistik inferensial menunjukkan bahwa jaringan sosial memiliki nilai koefisien 2,040 dengan nilai signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif jaringan sosial terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016. Besarnya pengaruh variabel jaringan sosial (X1) terhadap variabel niat berwirausaha (Y) yaitu sebesar 4,62%.

Penelitian ini sesuai dengan landasan teori yang digunakan yaitu teori perilaku terencana (Ajzen, 2005) dan teori modal sosial. Teori perilaku terencana menjelaskan bahwa niat pada seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yang penting salah satunya norma subjektif. Norma subjektif ini dapat terbentuk dalam

jaringan sosial yang terdiri dari orang-orang, teman, keluarga dan kenalan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya menimbulkan pengaruh kepada kepercayaan individu dalam melakukan suatu perilaku. Pengaruh lingkungan sosial inilah yang menyebabkan pandangan subjektif atau norma subjektif individu untuk menyetujui atau tidak menyetujui rujukan sosial dari orang-orang yang mempengaruhinya. Sehingga jaringan sosial ini dapat mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan tertentu. Namun pengaruh ini tergantung sejauh mana individu tersebut termotivasi atas referensi sosial yang diterimanya tersebut.

Pengaruh jaringan sosial dengan niat berwirausaha juga telah dijelaskan dalam teori modal sosial. Teori modal sosial menjelaskan bahwa manusia selalu membina hubungan dengan orang lain dalam suatu jaringan sosial untuk mencapai tujuan bersama dan menjalin koneksi berupa hubungan timbal balik dan kepercayaan dengan anggota lain dalam jaringan sosial. Interaksi yang dilakukan oleh individu terhadap individu lainnya dilakukan atas dasar keinginan untuk berusaha mengejar kepentingan yang mereka inginkan. Hal ini dikemukakan oleh James Coleman yang mengembangkan teori modal sosial ke dalam ilmu ekonomi dan sosiologi dan mengaitkan pada teori tindakan rasional.

Penjelasan lebih lanjut dikemukakan oleh Putman (2000) bahwa modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial yang meliputi jaringan, norma dan kepercayaan sosial yang akan mendorong niat partisipan untuk bertindak dan menjalin koneksi lebih efektif dalam mencapai tujuan bersama yang ingin dicapai. Begitu juga dengan niat mahasiswa untuk berwirausaha juga dipengaruhi bagaimana jaringan sosial dapat mendukungnya untuk memulai usaha. Mahasiswa yang memiliki partisipasi aktif dalam keanggotaan suatu jaringan sosial akan memudahkan mencapai tujuan kewirausahaan yang diinginkan. Hal ini karena jaringan sosial dapat memberikan berbagai informasi kewirausahaan yang dapat dipercaya oleh mahasiswa dalam memu-

lai usahanya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Elali dan Al-Yacoub (2016) yang menunjukkan jaringan sosial berpengaruh terhadap niat berwirausaha warga negara Kuwait. Kusmintarti et al (2014) menunjukkan bahwa jaringan sosial yang merupakan dimensi karakteristik kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa semester satu hingga akhir Politeknik Negeri Malang. Indarti dan Kristiansen (2003) menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa jaringan sosial berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Namun hasil ini tidak sejalan dengan Susetyo dan Lestari (2014) yang meneliti pada berbagai mahasiswa di Semarang dan Sumarsono (2013) yang meneliti pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo menemukan bahwa jaringan sosial yang dimasukkan dalam instrumen kesiapan tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

#### **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha**

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang digunakan untuk mengembangkan kecakapan diri seseorang dalam kreativitas berwirausaha. pendidikan kewirausahaan ini dapat dilakukan baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Secara formal, Perguruan Tinggi berupaya mengembangkan kecakapan berwirausaha pada mahasiswanya melalui mata kuliah kewirausahaan. Sedangkan pendidikan kewirausahaan non formal dapat diterapkan dalam lingkungan perguruan tinggi melalui berbagai program pelatihan, seminar kewirausahaan dan melalui organisasi kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel yang diduga mempengaruhi niat berwirausaha. Sehingga hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini yaitu pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian statistik

deskriptif, variabel pendidikan kewirausahaan memiliki rata-rata 58,39% dan termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki nilai koefisien 5,412 dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016. Besarnya pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan (X2) terhadap variabel niat berwirausaha (Y) yaitu sebesar 25,40%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan kewirausahaan dan aktif mengikuti berbagai seminar, pelatihan dan terlibat dalam organisasi kewirausahaan akan mendapatkan pengalaman berwirausaha yang akan memunculkan niat berwirausaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perilaku terencana yang menjadi landasan teori pada penelitian ini. Teori perilaku terencana mengasumsikan bahwa hampir seluruh tindakan yang dilakukan seseorang merupakan hasil dari niat yang dipengaruhi oleh pembawaan pribadi, pengaruh sosial dan masalah kontrol diri. Pada penelitian ini, pendidikan kewirausahaan merupakan faktor eksternal yang dapat melatarbelakangi pembawaan pribadi. Pendidikan kewirausahaan yang dilakukan melalui proses belajar dapat mempengaruhi sikap terhadap perilaku dimana sikap terhadap perilaku ini merupakan salah satu dari tiga faktor utama yang mempengaruhi niat dalam teori perilaku terencana. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang baik maka seseorang akan memiliki sikap yang baik untuk berwirausaha.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha ini juga bisa dijelaskan oleh teori taksonomi bloom. Teori ini menjelaskan proses pendidikan yang dijalani oleh seseorang dapat mengembangkan kecakapan diri meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan oleh seseorang untuk berwirausaha. Sehingga dengan

pembentukan karakter kewirausahaan seperti sikap, perilaku dan pola pikir melalui pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan niat mahasiswa untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Mohamad *et al* (2015) yang menunjukkan pendidikan kewirausahaan baik formal maupun non formal yang didapatkan mahasiswa yang masih kuliah dan yang telah lulus berpengaruh pada niat berwirausaha Universitas Utara Malaysia. Teixeira et al (2018) meneliti pada 22 Negara di Uni Eropa menunjukkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Supriyanto dan Meilita (2017) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Bandar Lampung. Wibowo dan Pramudana (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa program ekstensi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Fayolle dan Gailly (2015); Mahendra dkk (2017); Sumarsono (2013); Suharti dan Sirine (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

### **Persepsi Kontrol Perilaku Memoderasi Pengaruh Jaringan Sosial terhadap Niat Berwirausaha**

Jaringan sosial merupakan sekumpulan orang yang menjalin hubungan sosial satu dengan yang lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan kewirausahaan yang diharapkan. Jaringan sosial dapat membantu seseorang dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk berwirausaha. Sehingga dengan memiliki jaringan sosial yang luas dapat mempengaruhi niat seseorang untuk berwirausaha.

Pengaruh jaringan sosial terhadap niat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh persepsi kontrol perilaku. Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu persepsi kontrol perilaku memoderasi pengaruh jaringan sosial terhadap niat berwirausaha.

Pengaruh langsung jaringan sosial terhadap niat berwirausaha telah dibahas diatas, sedangkan pada pembahasan ini akan menjelaskan peran variabel moderasi yaitu persepsi kontrol perilaku dalam memoderasi pengaruh jaringan sosial terhadap niat berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku memoderasi pengaruh jaringan sosial terhadap niat berwirausaha dengan nilai koefisien -1,737 dan nilai signifikansi 0,044 atau kurang dari 0,05. Sehingga hipotesis ketiga ini diterima, yang menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku memoderasi pengaruh jaringan sosial terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016. Besarnya kontribusi variabel moderasi persepsi kontrol perilaku dengan variabel jaringan sosial (X1Z) terhadap variabel niat berwirausaha (Y) sebesar 1,48%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perilaku terencana yang menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku memiliki implikasi motivasi untuk niat. Artinya kuat tidaknya niat seseorang dipengaruhi oleh kepercayaan diri orang tersebut atas sumber daya maupun peluang yang dimilikinya untuk melakukan perilaku yang diniatkan tersebut. Kepemilikan jaringan sosial dapat memberikan dukungan dan motivasi yang diperlukan bagi seseorang untuk meningkatkan kewirausahaan, namun kinerja perilaku seseorang tidak hanya tergantung pada motivasi orang lain untuk melakukannya tetapi juga pada persepsi kontrol diri yang memadai atas perilaku yang dimaksudkan.

Persepsi kontrol perilaku dalam teori perilaku terencana didefinisikan sebagai persepsi atas kemudahan atau kesulitan menjadi wirausaha yang disertai dengan pengendalian perilaku untuk melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Persepsi atas kemudahan dan kesulitan ini mencerminkan penafsiran atas apa yang dilihat atau dirasakan berdasarkan pengalaman masa lalu seseorang dalam mengatasi setiap hambatan yang dialami. Dorongan berwirausaha dalam jaringan sosial

tidak sepenuhnya mempengaruhi niat berwirausaha. Karena itu, dengan adanya persepsi kontrol perilaku ini dapat mempengaruhi kuat tidaknya pengaruh antara jaringan sosial dengan niat berwirausaha.

### **Persepsi Kontrol Perilaku Memoderasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha**

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecakapan diri seseorang dalam kreativitas berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan nilai-nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa. Hal ini karena proses pembelajaran pada pendidikan kewirausahaan dapat memberikan pengetahuan kewirausahaan yang dapat diserap dengan baik oleh mahasiswa dan dipelajari dengan menyeluruh baik secara teori maupun praktik.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh persepsi kontrol perilaku. Sehingga hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu persepsi kontrol perilaku memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha telah dibahas diatas, sedangkan pada pembahasan ini akan menjelaskan peran variabel moderasi yaitu persepsi kontrol perilaku dalam memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha dengan nilai koefisien -1,829 dan nilai signifikansi 0,037 atau kurang dari 0,05. Sehingga hipotesis ketiga ini diterima, yang menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016. Besarnya kontribusi variabel moderasi persepsi kontrol perilaku dengan variabel pendidi-

kan kewirausahaan (X2Z) terhadap variabel niat berwirausaha (Y) sebesar 1,61%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perilaku terencana yang mengasumsikan bahwa hampir seluruh tindakan yang dilakukan seseorang merupakan hasil dari niat yang dipengaruhi oleh pembawaan pribadi, pengaruh sosial dan masalah kontrol diri. Pada penelitian ini, persepsi kontrol perilaku merupakan faktor masalah kontrol diri yang dapat mempengaruhi hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Proses belajar dalam pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi pembawaan diri seperti sikap terhadap perilaku yang merupakan salah satu dari tiga faktor utama yang mempengaruhi niat dalam teori perilaku terencana.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha ini juga bisa dijelaskan oleh teori taksonomi bloom. Teori ini menjelaskan bahwa proses pendidikan yang dijalani oleh seseorang dapat mengembangkan kecakapan diri meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan oleh seseorang untuk berwirausaha. Pembentukan sikap berwirausaha setiap individu juga dapat dipengaruhi oleh persepsi masing-masing individu untuk mengontrol diri dalam berperilaku. Persepsi ini berkaitan dengan penggunaan organ penginderaan untuk memperoleh petunjuk yang memandu kegiatan motorik pada seseorang. Sehingga proses pengendalian diri dalam pendidikan kewirausahaan dapat membentuk karakter kewirausahaan seperti sikap, keterampilan, perilaku dan pola pikir untuk dapat meningkatkan niat mahasiswa untuk berwirausaha.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil simpulan antara lain: Terdapat pengaruh jaringan sosial terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016. Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fa-

kultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016. Persepsi kontrol perilaku memoderasi pengaruh jaringan sosial terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016. Persepsi kontrol perilaku memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2016.

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah mahasiswa harus mengikuti mata kuliah kewirausahaan dengan sungguh-sungguh dan aktif mengikuti seminar, pelatihan maupun organisasi kewirausahaan agar memiliki niat berwirausaha. Pemerintah juga perlu mendorong kualitas program pendidikan kewirausahaan di kampus dengan memberikan project berwirausaha pada mahasiswa dan mengadakan berbagai kegiatan pelatihan kewirausahaan serta program pendampingan khusus bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusun mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang, (2) Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian sampai terselesainya skripsi ini, (3) Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi dan sebagai Dosen Penguji 1 yang telah sabar memberikan koreksi, bimbingan, serta arahan untuk memperbaiki skripsi ini, (4) Dr. Margunani, M.P., Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan petunjuk, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi, (5) Kardiyem, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji II yang telah sabar memberikan koreksi, bimbingan, serta arahan untuk memperbaiki skripsi ini, (6) Kedua orang tua, Bapak Ibu tercinta, yang telah memberikan perhatian,

kasih sayang, semangat, serta doa yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi, (7) Seluruh dosen serta staff karyawan di Universitas Negeri Semarang, khususnya Jurusan Pendidikan Ekonomi yang memberikan banyak pengalaman, kesempatan belajar serta inspirasi selama penulis menjalani studi di Universitas Negeri Semarang, (8) Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusyanto, R. (2014). *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-t](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-t)
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior (Second)*. New York: Open University Press.
- Al-shammari, M., & Waleed, R. (2017). Entrepreneurial intentions of private university students in the kingdom of Bahrain. *International Journal of Innovation Science*, 10(1), 43–57. <https://doi.org/10.1108/IJIS-06-2017-0058>
- Alfonso, C. G., & Cuevas, J. G. (2012). Entrepreneurial intention models as applied to Latin America. *Journal of Organizational Change Management*, 25(5), 721–735. <https://doi.org/10.1108/09534811211254608>
- Basrowi. (2014). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. (R. Sikumbang, Ed.) (kedua). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Buli, B. M., & Yesuf, W. M. (2015). Determinants of entrepreneurial intentions Technical-vocational education and training. *Education + Training*, 57(8/9), 891–907. <https://doi.org/10.1108/ET-10-2014-0129>
- Casson, M. (2010). *Entrepreneurship: Teori, Jejaring, Sejarah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Crespo, N. F., Belchior, R., & Costa, E. B. (2018). Exploring individual differences in the relationship between entrepreneurial self-efficacy and intentions: Evidence from Angola. *Journal of Small Business and Enterprise Development*. <https://doi.org/10.1108/JSBED-03-2017-0105>
- Elali, W., & Al-Yacoub, B. (2016). Factors affecting entrepreneurial intentions among Kuwaitis. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 12(1), 18–34. <https://doi.org/10.1108/WJEMSD-07-2015-0029>
- Farooq, M. S., Salam, M., Rehman, S. ur, Fyolle, A., Jafaar, N., & Ayupp, K. (2018). Impact of support from social network on entrepreneurial intention of fresh business graduates. *Education + Training*, 60(4), 335–353. <https://doi.org/10.1108/ET-06-2017-0092>
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75–93. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12065>
- Field, J. (2016). *Modal Sosial*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Fisbein, M., & Ajzen, I. (2011). *Predicting and Changing Behavior: The Reasoned Action Approach*. New York: Psychology Press.
- Galanakis, K., & Giourka, P. (2017). Entrepreneurial path: decoupling the complexity of entrepreneurial process. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 23(2), 317–335. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-03-2016-0079>
- Henley, A., Contreras, F., Espinosa, J. C., & Barbosa, D. (2017). Entrepreneurial intentions of Colombian business students. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 23(6), 1017–1032. <https://doi.org/10.1108/ijebr-01-2017-0031>
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship (Tenth)*. New York: McGraw Hill Education.
- Indarti, N., & Kristiansen, S. (2003). Determinants of Entrepreneurial Intention: The Case of Norwegian Students. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 5(1), 79–95.
- Joensuu-salo, S., Varamäki, E., & Viljamaa, A. (2015). Beyond intentions – what makes a student start a firm? *Education +*

- Training*, 57(8/9), 853–873. <https://doi.org/10.1108/ET-11-2014-0142>
- Kusmintarti, A., Thoyib, A., Ashar, K., & Maskie, G. (2014). The Relationships among Entrepreneurial Characteristics, Entrepreneurial Attitude, and Entrepreneurial Intention. *IOSR Journal of Business and Management*, 16(6), 25–32.
- Liñán, F., & Chen, Y. (2009). Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593–617. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00318.x>
- Linan, F., Nabi, G., & Krueger, N. F. (2013). British and Spanish entrepreneurial intentions: A comparative study. *Revista de Economía Mundial*, 33(May), 73–103.
- Linan, F., Rueda-Cantuche, J. M., & Rodriguez-Cohard, J. C. (2011). Factors Affecting Entrepreneurial Intention Levels: A Role for Education. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 7(May 2014), 195–218. <https://doi.org/10.1007/s11365-010-0154-z>
- Ma'sumah, N., & Pujianti, A. (2018). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Niat Berwirausaha Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 194–207.
- Mahendra, A. M., Djatmika, E. T., & Hermawan, A. (2017). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention Mediated by Motivation and Attitude among Management Students, State University of Malang, Indonesia. *International Education Studies*, 10(9), 61–69. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n9p61>
- Mohamad, N., Hock-Eam, L., Yusof, N., & Soon, J.-J. (2015). Estimating the effect of entrepreneur education on graduates' intention to be entrepreneurs. *Education + Training*, 57(8/9), 874–890. <https://doi.org/10.1108/ET-03-2014-0030>
- Passoni, D., & Glavam, R. B. (2018). "Entrepreneurial intention and the effects of entrepreneurial education: Differences among management, engineering, and accounting students. *International Journal of Innovation Science*, 10(1), 92–107. <https://doi.org/10.1108/IJIS-05-2017-0042>
- Peris-Ortiz, M., Gómez, J. A., & Merigó-Lindahl, J. M. (2017). *Exploring the Academic and Innovative Dimensions of Entrepreneurship in Higher Education*. (C. Rueda-Armengot, Ed.). Washington: Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-47949-1>
- Putman, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Quan, X. (2012). Prior experience, social network, and levels of entrepreneurial intentions. *Management Research Review*, 35(10), 945–957. <https://doi.org/10.1108/01409171211272679>
- ristekdikti.go.id. (2017). Kuliah Umum di UGM, Presiden Jokowi Tekankan Pentingnya Inovasi dan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. Retrieved January 20, 2019, from <https://ristekdikti.go.id/info-ip-teknologi/kuliah-umum-di-ugm-presiden-jokowi-tekankan-pentingnya-inovasi-dan-kewirausahaan-di-perguruan-tinggi/>
- Sesen, H. (2013). Personality or environment? A comprehensive study on the entrepreneurial intentions of university students. *Education + Training*, 55(7), 624–640. <https://doi.org/10.1108/ET-05-2012-0059>
- Smith, R. M., Sardeshmukh, S. R., & Combs, G. M. (2016). Understanding gender, creativity, and entrepreneurial intentions. *Education and Training*, 58(3), 263–282. <https://doi.org/10.1108/ET-06-2015-0044>
- Suharti, L., & Sirine, H. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2), 124–134.
- Sumarsono, H. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal Ekuilibrium*, 11(2), 62–88.
- Supriyanto, & Meilita, E. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi

- Berwirausaha. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 9(2), 1–72.
- Susetyo, D., & Lestari, P. S. (2014). Developing Entrepreneurial Intention Model of University Students (An Empirical Study on University Students in Semarang, Indonesia). *International Journal of Engineering and Management Sciences*, 5(3), 184–196.
- Teixeira, S. J., Casteleiro, C. M. L., Rodrigues, R. G., & Guerra, M. D. (2018). Entrepreneurial intentions and entrepreneurship in European countries. *International Journal of Innovation Science*, 10(1), 22–42. <https://doi.org/10.1108/IJIS-07-2017-0062>
- unnes.ac.id. (2017). Menristekdikti Resmikan Gedung Pusat Pengembangan Kewirausahaan UNNES. Retrieved January 20, 2019, from <https://unnes.ac.id/berita/18592952/>
- Vaidya, S. (2014). *Developing Entrepreneurial Life Skills: Creating and Strengthening Entrepreneurial Culture in Indian Schools*. New Delhi: SpringerBriefs in Education. <https://doi.org/10.1007/978-81-322-1789-3>
- Valliere, D., & Peterson, R. (2009). Entrepreneurship and economic growth: Evidence from emerging and developed countries. *Entrepreneurship and Regional Development*, 21(5–6), 459–480. <https://doi.org/10.1080/08985620802332723>
- Wibowo, S., & Pramudana, K. A. S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha yang Dimediasi oleh Sikap Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(12), 8167–8198.
- Wijaya, T., & Kuncoro, A. M. (2015). Intensi Berwirausaha Mahasiswa: Perspektif Pengambilan Risiko. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(2), 109–123.